



Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka

Wela Nur Faizah¹, Suttriso²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: lhala321@gmail.com¹, suttriso@unugiri.ac.id²

Article Info

Article history:

Received August 03, 2025

Revised October 05, 2025

Accepted October 11, 2025

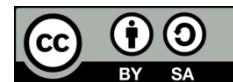
Keywords:

Co-Curricular, Merdeka Curriculum, Arts and Culture Elementary, School/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

ABSTRACT

Co-curricular activities in the context of the Merdeka Curriculum occupy a strategic position as a vehicle for strengthening the character and competencies of students through contextual, reflective, and interdisciplinary learning experiences. This article aims to critically examine the meaning and urgency of implementing co-curricular activities as outlined in the Co-Curricular Guidelines BSKAP (2025) and to analyze strategies for integrating co-curricular activities into Arts and Culture education in elementary schools (SD/MI). This study employs a qualitative descriptive approach based on document analysis and relevant scientific references. The findings indicate that well-planned co-curricular activities based on local themes can enhance the achievement of Dimension 8 of the Graduate Student Profile, strengthen the relevance of arts education, and create an educational ecosystem that values humanity. This article suggests cross-subject collaboration, partnerships with arts and cultural communities, and performance-based assessment as implementable approaches that can be adapted by educational institutions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 03, 2025

Revised October 05, 2025

Accepted October 11, 2025

Keywords:

Kokurikuler, Kurikulum Merdeka, Seni Budaya, SD/MI

ABSTRACT

Kegiatan kokurikuler dalam konteks Kurikulum Merdeka menempati posisi strategis sebagai wahana penguatan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pengalaman pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan lintas disiplin. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis makna dan urgensi pelaksanaan kokurikuler sebagaimana tertuang dalam Panduan Kokurikuler BSKAP (2025) serta menganalisis strategi integrasi kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran Seni Budaya di satuan pendidikan dasar (SD/MI). Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi dokumen dan referensi ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan kokurikuler yang terencana dan berbasis tema lokal mampu meningkatkan capaian dimensi 8 Profil Pelajar lulusan, memperkuat relevansi pembelajaran seni, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang memuliakan kemanusiaan. Artikel ini menyarankan kolaborasi lintas mata pelajaran, kemitraan dengan komunitas seni dan budaya, serta asesmen berbasis performa sebagai pendekatan implementatif yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Wela Nur Faizah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: lhala321@gmail.com**PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, holistik, dan kontekstual. Salah satu kebaruan kurikulum ini adalah penekanan terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi lintas mata pelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kokurikuler (BKSAP, 2025). Dalam panduan resmi yang dirilis oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), kokurikuler dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperkuat dan memperdalam pembelajaran intrakurikuler. Hal ini bukan hanya sekadar tambahan aktivitas, melainkan bagian integral dari rancangan pendidikan yang mendukung ketercapaian delapan dimensi Profil Pelajar Lulusan. Sementara itu, Seni Budaya sebagai bagian dari pembelajaran di SD/MI memiliki karakteristik unik yang melibatkan aspek afektif, psikomotorik, serta kognitif dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pembelajaran seni tidak hanya mengenalkan siswa pada bentuk-bentuk ekspresi budaya, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan empati terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup di masyarakat (Dewantara, 2021; Hardjana, 2022).

Kokurikuler sebagai strategi pendidikan yang memadukan aktivitas eksploratif, reflektif, dan kontekstual untuk memperkuat pembelajaran di kelas. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi mengalaminya melalui interaksi sosial, pengalaman budaya, dan kegiatan aksi nyata (Lutviyana Nur, 2019). Kokurikuler dirancang untuk menjembatani antara ruang kelas dengan dunia luar, mempertemukan kognisi dengan empati, serta memperkuat pembelajaran intrakurikuler melalui pendekatan lintas disiplin dan pembelajaran mendalam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka (Standar et al., 2025), urgensi kokurikuler sangat tinggi karena menjadi salah satu pilar dalam pembentukan pelajar yang utuh. Profil Pelajar Pancasila yang meliputi delapan dimensi tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran akademik. Dimensi seperti kolaborasi, komunikasi, dan kewargaan lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas kolektif yang kontekstual seperti kegiatan kokurikuler. Oleh karena itu, integrasi kokurikuler dalam pembelajaran seni menjadi sangat relevan untuk membumikan nilai-nilai Pancasila dan memperkaya praktik pembelajaran yang berakar pada konteks lokal dan pengalaman nyata siswa.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data terdiri atas dokumen resmi pemerintah seperti Panduan Kokurikuler BSKAP (2025), Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka, serta berbagai artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, dan jurnal pendidikan nasional dan internasional. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) dan interpretasi kritis, dengan



memfokuskan pada dua aspek yakni urgensi kokurikuler dalam pendidikan karakter serta strategi integrasi dalam pembelajaran seni budaya di SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pedoman resmi yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), berdasarkan dasar hukum seperti Permendikdasmen No. 12 Tahun 2024 (kurikulum PAUD, dasar, menengah), Permendikdasmen No. 13 Tahun(revisi kokurikuler), serta keputusan-keputusan BSKAP tentang kompetensi, tema proyek, dan capaian pembelajaran jenjang PAUD-SMK. Secara konsep, kokurikuler diberikan sebagai aktivitas yang bukan hanya pelengkap, melainkan bagian integral dari kurikulum yang didesain untuk memperkuat, memperdalam, dan memperkaya pembelajaran intrakurikuler, Tujuan utamanya adalah mengembangkan kedua aspek karakter peserta didik dan keterampilan praktis lewat pengalaman langsung, interaksi lintas mata pelajaran, dan refleksi atas pembelajaran nyata siswa(Fitroh Noviyanti et al., 2025). Hal yang perlu diperhatikan pada Kokurikuler yakni penyederhanaan alokasi waktu kokurikuler pada jenjang tertentu agar lebih efisien dan sesuai kondisi satuan pendidikan, sambil tetap mempertahankan capaian pembelajaran, integrasi kokurikuler dalam pembelajaran berbasis proyek dan tematik, menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.(Rahma et al., 2025)

Contoh praktik dalam pembelajaran multidisiplin seperti, kasus integrasi kokurikuler tema "Aku Kuat" yang mempertemukan mata pelajaran IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya untuk anggota proyek kebersihan lingkungan dan kampanye kesehatan. Siswa mengamati lingkungan (IPAS), menganalisis data (Matematika), mengkomunikasikan hasil dalam bentuk written report (Bahasa Indonesia), lalu membuat media visual seperti poster (Seni Budaya) sebagai bagian dari kampanye, kemudian mempresentasikan ke kelas ini menjadi refleksi nyata bagaimana kokurikuler mengintegrasikan lintas disiplin dan memperkuat pembelajaran karakter, penalaran, serta kreatifitas.(Kartini & Hidayah, 2024)

Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No. 12 Tahun 2024 dan revisinya Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025) menekankan bahwa pengembangan kompetensi tidak hanya akademik, tetapi juga karakter, kreativitas, seni, budaya, dan keterampilan praktis seni budaya menempati posisi strategis sebagai bidang yang menumbuhkan dimensi afektif dan psikomotorik pelajar, selaras dengan tujuan Pendidikan Abad 21 dan dimensi 8 profil pelajar lulusan.

Dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD/MI, mata pelajaran Seni tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan bakat estetis, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan karakter dan literasi budaya anak. Seni diajarkan sebagai bagian dari pembentukan pribadi utuh, bukan sekadar kemampuan teknis atau kognitif. Proses belajar seni di SD/MI menekankan pada proses kreatif, eksperimen, dan pengungkapan diri, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia dini dan menengah.(Jamilah et al., 2024)

Kegiatan seni di SD/MI lebih diarahkan pada pembelajaran tematik dan proyek lintas disiplin, di mana anak-anak mencipta, meniru, mengeksplorasi, dan merespon melalui media rupa, suara, gerak, atau drama. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler sangat relevan karena



dapat memperluas ruang ekspresi anak dan memperkuat keterkaitan antara materi seni dengan kehidupan nyata mereka di lingkungan sekitar (Silvi et al., 2025). Kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan seni budaya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan paling efektif adalah pembelajaran berbasis proyek kolaboratif lintas mata pelajaran. Seni budaya menjadi penghubung antara ekspresi estetis dengan isu kontekstual seperti lingkungan, budaya lokal, dan nilai sosial (Iraqi et al., 2023)

Pembahasan

Integrasi kokurikuler dengan seni budaya sangat penting karena memperkuat dimensi kreativitas dan ekspresi siswa lewat kegiatan seperti mendesain poster, seni visual, atau pertunjukan budaya, siswa tidak hanya memahami teori seni tetapi juga mempraktikkan secara langsung (Win et al., 2024). Siswa dapat menghubungkan pembelajaran seni budaya dengan kehidupan nyata, misalnya membuat karya kreatif berbasis isu sosial atau lingkungan, menjadikan seni sebagai alat perubahan dan refleksi sosial. Kemudian mendorong keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan, ketika siswa bekerja dalam kelompok proyek kreativitas bersama guru lintas disiplin.

Jika diintegrasikan dengan baik, dampak positif dari integrasi ini mencakup, 1) Peningkatan ketercapaian kompetensi seni budaya yakni, siswa tidak hanya menguasai teknik seni, tetapi juga mampu mengaplikasikan elemen estetika pada konteks kampanye sosial, budaya lokal, atau proyek tematik; 2) Penguatan profil pelajar Pancasila meliputi aspek religius, gotong-royong, kreatif, bernalar kritis, produktif-semua termanifestasi dalam aktivitas kokurikuler seni budaya; 3) Pengayaan pengalaman belajar dalam proses proyek nyata lebih memotivasi siswa, memperdalam literasi visual, menyentuh aspek emosional dan afektif, serta memperluas wawasan budaya; 4) Pembelajaran lintas mata pelajaran seperti, integrasi seni budaya dengan IPAS, Bahasa, Matematika dalam proyek terpadu meningkatkan relevansi pembelajaran (Win et al., 2024)

Beberapa strategi untuk mengintegrasikan kokurikuler dengan seni budaya dalam kurikulum saat ini, antara lain: 1) Perencanaan bersama guru lintas bidang untuk mendesain proyek terintegrasi dengan mata pelajaran seperti seni budaya, IPAS, Bahasa, Matematika; 2) Pengalokasian waktu kokurikuler yang fleksibel sesuai panduan Permendikdasmen 13 tahun 2025, agar kegiatan tidak membebani tetapi tetap optimal; 3) Pelatihan guru agar mampu merancang, memfasilitasi, dan menilai aktivitas kreatif berbasis proyek; 4) Kolaborasi dengan komunitas seni budaya lokal meliputi narasumber, lokasi belajar, mentoring praktis; 5) Evaluasi holistik yakni, penilaian tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga kreativitas, keterampilan teknis seni, kemampuan kolaborasi, dan refleksi karakter. (Marni & Mayar, 2023)

Misalnya, dalam tema Lingkungan-Kesehatan ("Aku Kuat"), siswa dapat membuat poster kampanye (Seni Budaya), menyusun slogan dan narasi (Bahasa), mengolah data kebersihan lingkungan (Matematika/IPAS), dilengkapi presentasi untuk publikasi kelas. Ini model integrasi lintas mata pelajaran yang membumikan teori dalam praktik Kegiatan kebhinekaan budaya lokal dengan mengenalkan seni tradisional daerah, siswa diajak membuat pertunjukan mini (tari, musik, kerajinan), lalu menuliskan sejarah dan arti karya tersebut (bahasa). Kegiatan ini bercokol pada kokurikuler yang memperkuat identitas dan karakter lokal bersamaan pendidikan seni. Study tour dan field study ke sanggar seni, pameran, museum budaya adalah bagian aktivitas dari kokurikuler yang memperdalam pemahaman seni budaya lewat



pengalaman langsung dari seniman mengajar, (Kurniawan, 2025) siswa membuat karya setelah observasi, lalu dipresentasikan. Pendekatan semacam ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui gambar, gerak, suara, dan emosi. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir, menciptakan motivasi, literasi seni, dan refleksi nilai budaya.

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi kegiatan kokurikuler berbasis seni di SD/MI adalah keterbatasan pemahaman guru tentang strategi pengajaran lintas disiplin dan asesmen autentik. Sebagian guru masih memosisikan seni sebagai pelengkap atau hiburan, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nalar anak. Oleh karena itu, pelatihan guru SD dalam mendesain proyek seni lintas tema, serta penyediaan sumber belajar berbasis lokal sangat dibutuhkan. (Susanti & Rosmi, 2024)

Kebijakan di tingkat satuan pendidikan juga harus memberi ruang bagi pelaksanaan kegiatan kokurikuler seni yang terencana dan terintegrasi dalam kalender akademik. Kegiatan seni yang berkualitas harus memiliki peran dalam asesmen formatif maupun sumatif, termasuk dalam penguatan dimensi 8 profil pelajar lulusan.

Tabel 1. Analisis Keterkaitan Tema, Dimensi Profil Pelajar, dan Kompetensi Seni di SD/MI

No	Tema Kokurikuler	Dimensi Profil Pelajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1	Kampanye Hidup Bersih	Kesehatan, Kolaborasi, Komunikasi	Mendesain poster (berpikir kreatif), membuat karya visual (kemampuan berkolaborasi), menyusun slogan (berpikir kritis)
2	Pameran Budaya Lokal	Kewargaan, Kreativitas, Komunikasi	Presentasi tari (keterampilan motorik), pembuatan batik (literasi budaya), narasi budaya local (pemahaman budaya)
3	Aksi Sosial Anti Perundungan	Penalaran kritis, Empati, Keimanan	Drama ekspresif (kemampuan berkolaborasi), puisi kritik social (berpikir kritis), seni lukis tematik (berpikir kreatif dan pengembangan karakter)

Melalui analisis tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran seni budaya di SD/MI berperan signifikan dalam mendukung dimensi karakter yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Aktivitas seni menjadi sarana aktualisasi nilai kemanusiaan dan refleksi sosial (Barokah, 2024)

Implementasi kokurikuler yang berkualitas tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang sehat dan partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator budaya dan nilai, bukan hanya penyampai materi. Satuan pendidikan bertransformasi menjadi ruang hidup yang kreatif dan humanis, di mana seni tidak hanya diajarkan tetapi dialami sebagai proses pengembangan diri. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, komunitas budaya, dan orang tua semakin memperkaya pembelajaran seni yang kontekstual (Eliana et al., 2024; Febrianti. M, 2025).



KESIMPULAN

Implementasi kegiatan kokurikuler terintegrasi dalam pembelajaran Seni Budaya di SD/MI berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan holistik yang mengembangkan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan praktis siswa. Berdasarkan kajian, kokurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari kurikulum yang memperkuat pembelajaran intrakurikuler melalui pendekatan kontekstual, lintas disiplin, dan berbasis proyek. Dalam konteks Seni Budaya, kegiatan kokurikuler memfasilitasi pengalaman langsung siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai budaya, mengaplikasikan teori seni ke dalam praktik nyata, serta menginternalisasi dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti kreativitas, kolaborasi, kewargaan, dan empati.

Integrasi kokurikuler dengan Seni Budaya terbukti efektif melalui beberapa pendekatan, seperti proyek tematik (misalnya kampanye kesehatan atau pelestarian budaya), kolaborasi dengan komunitas seni lokal, dan aktivitas performatif (pameran, pentas budaya, atau pembuatan karya seni berbasis isu sosial). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi budaya dan keterampilan teknis seni, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Tantangan utama dalam implementasinya meliputi keterbatasan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran lintas disiplin serta kebutuhan akan pelatihan dan sumber daya berbasis lokal. Oleh karena itu, kebijakan satuan pendidikan harus mendukung perencanaan kokurikuler yang terstruktur, fleksibel dalam alokasi waktu, dan melibatkan kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal.

Secara keseluruhan, kokurikuler terintegrasi dalam Seni Budaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang memanusiakan, di mana seni tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan teknis, tetapi sebagai refleksi nilai-nilai kemanusiaan dan alat transformasi sosial. Dengan demikian, implementasi Kokurikuler yang terencana dan kolaboratif mampu memperkuat pencapaian dimensi 8 profil pelajar lulusan sekaligus membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif, kreatif, dan berakar pada kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. M., Gutama, A., Ika, C., & Nita, R. (2024). Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS II SEKOLAH DASAR. 2(8), 521–536.
- Barokah, A. D. (2024). ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 TERHADAP LITERASI BUDAYA BAGI SISWA DAN GURU. Volume 09 Nomor 04.
- BKSAP. (2025). kokurikuler.
- Eliana, N., Labuhanbatu, M., & Utara, S. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 03(10). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Febrianti. M. (2025). SKRIPSI PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PPKn SDN 13 BIRU



KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE TEACHERS' PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PPKn SUBJECTS AT SDN 13 BIRU TANETE RIATTANG DISTRICT BONE REGENCY MAWAR FEBRIANTI.

- Fitroh Noviyanti, S., Galeh, C., Latifah, R., Erningtyas, F., Infiq, I., Amelia, N., & Islam, M. P. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(3), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.218>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. YASIN, 3(4), 640–649. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>
- Jamilah, Karta Jayadi, Heriyati Yatim, Nurachmy Sahnir, Agussalim Djirong, & Amirullah Abduh. (2024). The Integration of Local Cultural Arts in The Context of Teaching Materials on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum. Journal of Education Research and Evaluation, 8(2), 404–413. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.78359>
- Kartini, A., & Hidayah, N. (2024). Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Peran Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni di Kelas V SDN 044 Cicadas Awigombong. 2. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.75020>
- Lutviyana Nur. (2019). PERAN KO KURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP UPAYA PENCAPAIAN KURIKULUM 2013. Vol. VIII No.2, 251.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR : STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK.
- Rahma, M., Sufina Muslim Hutagalung, N., Aulia Heriani, N., & Siregar, F. (2025). Seni Rupa dan Desain Volume. vol 2, no 2, 104–109. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.583>
- Silvi, D., Arafat, Y., Selegi, S. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Pgri Palembang, U. (2025). EVALUASI KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR MATA PELAJARAN SENI RUPA. Jurnal PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan, 5(2). <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5554>
- Standar, B., Asesmen, D., Kementerian, P., Dasar, P., Menengah, D., & Pendidikan, K. S. (2025). PANDUAN PENGEMBANGAN Kurikulum Satuan Pendidikan.
- Susanti, A., & Rosmi, F. (2024). Meningkatkan Kreativitas melalui Karya Seni dalam Pembelajaran SBDP Kelas 4.3 di SD Lab School FIP UMJ.



- Win, A., Suartini, L., Sutrisno, L. B., Seni, J., Desain, D., Bahasa, F., & Seni, D. (2024). PEMBELAJARAN SENI RUPA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS DI SDN 1 SUDAJI). Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, 14(1), 14–26.